BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melaksanakan tindakan maka dapat disimpulkan proses-proses sebagai berikut:

1. Penerapan *Model Problem Based Learning* dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran dengan langkah - langkah :
   a. *Mengamati*: siswa membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat) untuk mengidentifikasi masalah yang ingin diketahui - Mengamati dengan indra (membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton, dan sebagainya) dengan atau tanpa alat.
   b. *Menanya*: siswa mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang dipermasalahkan.
   c. *Mengexplorasi*: Siswa Mencoba / mengumpulkan data (informasi) melakukan eksperimen, membaca sumber lain dan buku teks, mengamati objek/kejadian/aktivitas, wawancara dengan narasumber untuk menemukan suatu masalah.
   d. *Mengasosiasikan*/Mengolah informasi: Siswa mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan, mengasosiasi atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghubungkan fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola, dan menyimpulkan.

e. *Mengkomunikasikan*: Siswa menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya lalu menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram, atau grafik; menyusun laporan tertulis; dan menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara lisan.

Dimana pada setiap langkah langkah pembelajaran terkandung barbagai masalah dan pemecahan masalah yang berasal dari siswa itu sendiri. Sehingga siswa bias menggali potensi diri mereka sendiri.

2. Hasil Penerapan Model *problem based learning* dengan pendekatan saintifik terbukti mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di SMK Negeri 6 Surabaya. yakni dengan meningkatnya nilai ujian dari pada saat pretest, siklus I dan siklus II. Dan |Siklus III Jumlah nilai rata-rata pada pelaksanaan pretest adalah 74, kemudian setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I jumlah nilai rata-rata meningkat menjadi 76,8 atau meningkat menjadi 3,01 % atau sekitar 79% keberhasilan. Sedangkan pada pelaksanaan siklus II terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II 6,5% dengan rata rata nilai 83.3%, dan pada Siklus III terjadi peningkatan 5.3% atau sekitar 90% keberhasilan. Dengan rata rata nilai 88.6%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kendala - kendala Penerapan Problem based learning dengan pendekatan saintifi untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di SMK Negeri 6 Surabaya adalah sebagai berikut:
   a. Siklus I Siswa-siswi masih terlihat bingung dengan instruksi guru, karena pada saat proses pembelajaran, peneliti menggunakan model diskusi yang di dalamnya peneliti memberikan sebuah permasalahan untuk diselesaikan kelompok masing-masing,
   b. Siklus II Kurangnya konsentrasi siswa untuk melaksanakan diskusi menjadi faktor penghambat dalam proses diskusi, sehingga diskusi berjalan kurang maskimal.
   c. Siklus III Kurangnya waktu untuk melaksanakan diskusi menjadi faktor penghambat dalam proses diskusi, sehingga diskusi berjalan kurang maksimal.

B. Implikasi Teoritik

Penelitian ini telah menunjukkan bahwa pendidikan Multicultural penting diberikan dalam rangka memenuhi kebutuhan akademik sosial siswa Sekolah Menengah kejuruan (SMK). Dengan demikian rumusan kompetensi standar dan kompetensi dasar yang relevan dengan kebutuhan akademik sosial siswa, menjadi komponen utama untuk mewujudkan pendidikan multikultural.Berdasarkan rumusan kompetensistandar dan kompetensi dasar dirumuskan materi pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

multicultural yang dapat mendukung tercapainya kompetensi-kompetensi tersebut. Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi, antara lain:

1. Implikasi terhadap perencanaan dan pengembangan kurikulum pendidikan multikultural yang berbasis kompetensi untuk Siswa Sekolah Menengah kejuruan (SMK),
2. Implikasi terhadap pengembangan dan penyusunan silabus pendidikan multikultural,
3. Implikasi terhadap cara pandang guru terhadap siswa,
4. Implikasi terhadap pendidikan tenaga kependidikan dan
5. Implikasi terhadap usaha sadar sebagai peran penting intitusi pendidikan dalam turut merumuskan, mengembangkan serta mewujudkan masyarakat multikultur, melalui sekolah sebagai pilar utama.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang membuktikan penerapan problem based learning dengan pendekatan saintifikmenunjukkan adanya peningkatan dalam kemampuan memecahkan masalah siswa, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Inovasi pembelajaran berbasis masalah perlu dikembangkan guna meningkatkan kegiatan-kegiatan belajar mengajar;
2. Untuk dapat mengembangkan kemampuan siswa memerlukan banyak latihan;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Guru memerlukan pendekatan untuk memberikan motivasi terhadap setiap siswa agar dalam pelaksanaannya siswa dapat memahami instruksi guru dan terbentuk rasa percaya diri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id